

MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA KELAS IV DALAM MENENTUKAN HASIL PERKALIAN SUATU BILANGAN DENGAN SATU ANGKA MELALUI METODE PEMBIASAAN PERKALIAN SATU ANGKA

ARSANTI DWI UTAMI

SDN Bandar Lor 1 Kec. Mojoroto Kota Kediri

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian adalah meningkatkan keterampilan siswa dalam menentukan hasil perkalian suatu bilangan dengan satu angka melalui metode pembiasaan perkalian satu angka. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan tanggal 19 Agustus 2014 sampai dengan tanggal 26 Agustus 2014 terdiri atas 2 siklus dengan subyek sebanyak 20 siswa. Pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan yaitu analisa kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan, siklus I keterampilan anak dalam menentukan hasil perkalian sebanyak 20 % hasilnya baik, 50% dengan hasil sedang, sisanya 30% dengan hasil kurang. Pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 80 % dengan hasil baik, 15 % dengan hasil sedang, dan 5 % dengan hasil kurang.

Simpulan penelitian ini adalah Metode Pembiasaan Perkalian Satu Angka dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menentukan hasil perkalian suatu bilangan dengan satu angka siswa kelas IV SDN Bandar Lor 1 Kecamatan Mojoroto Kota Kediri

Kata kunci : keterampilan, hasil perkalian, metode pembiasaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok.

Menurut Syah, Muhibbin, (2006: 10) pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam pengertian luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode – metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan bertingkah laku yang sesuai kebutuhan.

Dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia, sekolah sebagai lembaga formal menyelenggarakan pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk melaksanakan aktifitas belajar sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan bertingkah laku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal, seperti konsep, prinsip, kreatifitas, tanggung jawab dan ketrampilan. Dengan kata lain individu perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran terutama dalam mengenal pribadi masing – masing

individu, (Syah, Muhibbin 2003 : 24). Oleh karena itu, sekolah secara sistemik dan periodik menyelenggarakan proses pembelajaran untuk mengembangkan ketiga aspek tersebut, melalui berbagai mata pelajaran, antara lain : Pendidikan Agama, PKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, SBK, dan Muatan Lokal.

Dengan beragamnya mata pelajaran tersebut menuntut guru dan siswa harus aktif, kreatif, dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun untuk pelajaran Matematika Kelas IV semester 1 Standar Kompetensi (SK) 1. Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah, Kompetensi Dasar (KD) 1.3 Melakukan operasi perkalian dan pembagian, materi perkalian siswa SDN Bandar Lor 1 Kediri mengalami kesulitan dalam menentukan hasil perkalian suatu bilangan dengan satu angka. Berdasarkan pengamatan hal ini disebabkan rendahnya keterampilan siswa dalam menentukan hasil perkalian satu angka. Selain itu metode yang digunakan guru cenderung pasif dan kurang menarik, akibatnya kegiatan pembelajaran membosankan dan keterampilan siswa dalam mengingat perkalian tidak terlatih secara optimal.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengingat perkalian secara optimal. Salah

satunya dengan menerapkan Metode Pembiasaan Perkalian Satu Angka.

Hakikat Metode Pembiasaan Perkalian Satu Angka adalah pembelajaran dengan memberikan soal secara lisan perkalian bilangan 1 sampai dengan 9 secara acak yang dilakukan berulang – ulang kepada siswa dengan waktu yang ditentukan, dimana siswa yang mendapat giliran soal berdiri, kemudian guru memberikan soal perkalian secara lisan dengan waktu yang ditentukan guru, jika siswa dapat menjawab dengan benar sebelum waktu yang ditentukan habis siswa dapat duduk kembali, namun sebaliknya jika siswa kurang tepat dalam menjawab atau melebihi waktu yang ditentukan maka siswa menunggu putaran berikutnya untuk menerima soal perkalian tersebut, sampai semua siswa dapat menentukan hasil perkalian dengan tepat.

Ciri khas metode pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat. Atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan sikap atau keterampilan yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan pendidikan ke dalam jiwa anak.

Hasil penelitian Ainun Ni'mah (2009) yang dilaksanakan di SDIT Harapan Bunda Pedurungan Semarang menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan metode pembiasaan penanaman doa ibadah dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan doa ibadah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menentukan hasil perkalian satu bilangan dengan metode pembiasaan. Berkaitan dengan fokus permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah Metode Pembiasaan Perkalian Satu Angka dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menentukan hasil perkalian suatu bilangan dengan satu angka?

$$x (b + c) = (a \times b) +$$

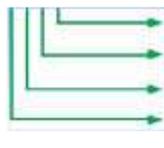
KAJIAN PUSTAKA

1. Keterampilan Operasi Hitung

Keterampilan sering diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaan fisik, padahal keterampilan lebih luas lagi cakupannya. Selain pekerjaan fisik, keterampilan juga mencakup pekerjaan non fisik seperti berfikir. Keterampilan fisik misalnya seseorang yang cekatan dalam membuat kerajinan. Keterampilan yang berkaitan dengan berfikir salah satunya adalah cekatan dalam melakukan operasi hitung pada mata pelajaran matematika. Jika seseorang dapat melakukan operasi hitung dengan cekatan, maka dapat dikatakan terampil. Ada beberapa operasi hitung yang dapat dikenakan pada bilangan. Operasi-operasi tersebut adalah: (1) penjumlahan; (2) pengurangan; (3) perkalian; (4) pembagian. Operasi-operasi tersebut memiliki kaitan yang sangat erat sehingga pemahaman konsep dan keterampilan melakukan operasi yang satu akan mempengaruhi pemahaman konsep dan keterampilan operasi yang lain (A.Karim, Muchtar, dkk. 1996 : 99).

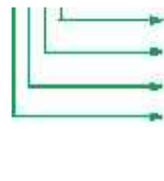
Operasi perkalian dapat didefinisikan sebagai penjumlahan berulang. Misalkan pada perkalian 4×3 dapat didefinisikan sebagai $3 + 3 + 3 + 3 = 12$, sedangkan 3×4 dapat didefinisikan sebagai $4 + 4 + 4 = 12$. Secara konseptual, 4×3 tidak sama dengan 3×4 , tetapi jika dilihat hasilnya saja maka $4 \times 3 = 3 \times 4$. Dengan demikian operasi perkalian memenuhi sifat pertukaran (A. Karim, Muchtar 1996: 101).

Operasi perkalian memenuhi sifat identitas. Apabila ada sebuah bilangan yang jika dikalikan dengan setiap bilangan, maka hasilnya tetap bilangan itu sendiri. Bilangan tersebut adalah 1. Jadi jika $a \times 1 = a$ (A. Karim, Muchtar 1996: 101-102). Operasi perkalian juga memenuhi sifat pengelompokan. Untuk setiap bilangan a, b, dan c berlaku: $(a \times b) \times c = a \times (b \times c)$. Misalkan untuk operasi bilangan cacah $(2 \times 3) \times 4 = 2 \times (3 \times 4)$. Selain sifat-sifat tersebut, operasi perkalian masih mempunyai satu sifat yang berkaitan dengan operasi penjumlahan. Sifat ini menyatakan untuk bilangan a, b, dan c berlaku: a



$$\begin{aligned}
 &5 \times 2 = 10. \text{ Tulis 0 simpan 1} \\
 &(5 \times 5) + \text{simpanan} = 25 + 1 = 26. \text{ Tulis 6 simpan 2} \\
 &(5 \times 2) + \text{simpanan} = 10 + 2 = 12. \text{ Tulis 2 simpan 1} \\
 &(5 \times 7) + \text{simpanan} = 35 + 1 = 36
 \end{aligned}$$

$$\begin{array}{r}
 12.435 \\
 7 \\
 \hline
 \times \\
 87045
 \end{array}$$



$$\begin{aligned}
 &7 \times 5 = 35. \text{ Tulis 5 simpan 3} \\
 &(7 \times 3) + \text{simpanan} = 21 + 3 = 24. \text{ Tulis 4 simpan 2} \\
 &(7 \times 4) + \text{simpanan} = 28 + 2 = 30. \text{ Tulis 0 simpan 3} \\
 &(7 \times 2) + \text{simpanan} = 14 + 3 = 17. \text{ Tulis 7 simpan 1} \\
 &(7 \times 1) + \text{simpanan} = 7 + 1 = 8
 \end{aligned}$$

Operasi hitung harus dikuasai oleh siswa sampai dengan taraf terampil. Keterampilan operasi hitung merupakan modal utama dalam pembelajaran matematika. Keterampilan operasi hitung harus dikuasai siswa agar pembelajaran matematika dapat berjalan dengan baik.

2. Metode Pembiasaan

Untuk mencapai tujuan pembelajaran suatu pembelajaran memerlukan metode yang tepat, karena tanpa metode suatu materi pendidikan tidak mungkin terserap secara efektif dan efisien oleh anak didik. Oleh karena itu metode merupakan syarat agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Metode berasal dari kata "*method*" yang berarti cara. Menurut Kamus Ilmiah Populer Internasional, "*method*" atau metode adalah cara yang disusun secara teratur, mapan, sistematis sebagai landasan untuk suatu kegiatan tertentu atau pelaksanaan sesuatu (Budiono 2005 : 240) Jadi, metode di sini berarti suatu cara yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar guna mencapai tujuan tertentu.

Pembiasaan berasal dari kata dasar "biasa" yang mendapat konfiks pe-an yang menunjukkan arti proses (Armai, Arief 2002 : 110) Pembiasaan juga diartikan melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus-menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau keterampilan itu benar-benar dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Dalam psikologi, proses pembiasaan disebut "*conditioning*". Proses ini akan menjelmakan kebiasaan (*habit*) dan kemampuan (*ability*), yang akhirnya akan menjadi

sifat-sifat pribadi (*personal habits*) yang terperangai dalam perilaku sehari-hari (Hanna, Djumhana 2001 : 6).

Menurut Abdullah Nasih Ulwan (1992 : 60) "metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak". Pembiasaan merupakan pendidikan dalam persiapan dan pembentukan anak.

Ramayulis (2005 : 103) "metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik." Dengan adanya pembiasaan diharapkan dapat menciptakan tingkah laku tertentu sesuai yang diharapkan.

Menurut Armai, Arief (2002 : 110) "metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam."

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan metode pembiasaan adalah metode yang melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus-menerus dan konsisten untuk mencapai tujuan pembelajaran

METODE PENELITIAN

Kegiatan perbaikan pembelajaran dilaksanakan di kelas IV SDN Bandar Lor 1 Kec. Mojojoto, Kota Kediri mulai tanggal 19 s.d.26 Agustus 2014. Adapun siklus I dilaksanakan hari, tanggal : Selasa, 19 Agustus 2014 dan siklus II hari, tanggal : Selasa, 26 Agustus 2014

Subyek penelitian penelitian sebanyak 20 siswa kelas IV SDN Bandar Lor 1 Kec. Mojojoto, Kota Kediri Tahun pelajaran 2014 / 2015, dengan jumlah siswa putra 12, dan putri sebanyak 8 anak.

Siklus I dilaksanakan dengan Standar Kompetensi (SK) 1. Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah, Kompetensi Dasar (KD) 1.3 Melakukan operasi perkalian dan pembagian, materi perkalian suatu bilangan dengan satu angka. Pembelajaran siklus I dilaksanakan selama 70 menit atau 2 x 35 jam pelajaran (JP).

Pada tahap perencanaan meliputi mengidentifikasi masalah pembelajaran dikelas, menyusun RPP dengan materi perkalian suatu bilangan dengan satu angka melalui metode pembiasaan, menyiapkan media pembelajaran dan instrumen observasi dan alat tes.

Tahap pelaksanaan pembelajaran melalui metode pembiasaan yaitu penyampaian tujuan pembelajaran, memberikan motivasi belajar, menyampaikan materi dan informasi, melaksanakan pembiasaan perkalian 1s.d. 9 secara lisan dengan pembatasan waktu secara bergilir kepada semua siswa dengan beberapa putaran, memberikan evaluasi dan menarik simpulan pelaksanaan pembelajaran.

Adapun tahap observasi meliputi observer mengamati proses pembelajaran, aktivitas guru dan siswa pada materi perkalian suatu bilangan dengan satu angka dengan berpedoman dengan pedoman pengamatan penelitian.

Untuk tahap refleksi dilakukan analisis terhadap proses dan hasil pekerjaan siswa melalui tes tertulis dan observasi. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diperoleh kesimpulan kegiatan pembelajaran yang perlu diperbaiki atau disempurnakan, dan yang sudah sesuai target. Proses pembelajaran dinyatakan mengalami perbaikan apabila pencapaian indikator keberhasilan yang telah ditentukan sesuai target bahkan melebihi target.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I dilaksanakan siklus II dengan empat tahapan meliputi : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dengan rincian kegiatan sama dengan siklus I, dengan perbaikan kualitas pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan non tes. Teknik tes berupa tes formatif yang diberikan pada akhir pembelajaran. Sedangkan teknik non tes berupa observasi dan dokumentasi sebagai instrumen untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa. Tes tulis digunakan untuk mengukur capaian hasil belajar siswa per siklus. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui aktifitas guru dan

siswa selama proses pembelajaran. Dokumentasi untuk mengetahui hasil dan proses penelitian yang berupa data siswa, hasil pekerjaan siswa, foto kegiatan,dll.

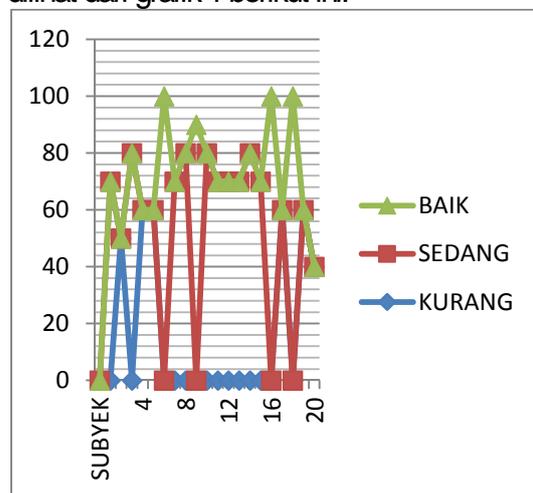
Indikator ketercapaian hasil penelitian dengan ketentuan jika 80 % atau lebih dari jumlah siswa telah mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan di kelas IV yaitu 70,0. Hal ini menunjukkan proses perbaikan pembelajaran telah berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam pelajaran matematika materi menentukan hasil perkalian suatu bilangan dengan satu bilangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Bandar Lor 1 Kec. Mojoroto, Kota Kediri adalah perolehan nilai siswa atau subyek penelitian dengan rentang nilai pada siklus I dan siklus II sebagai berikut.

No	Kategori	Rentang Nilai
1	BAIK	90 -100
2	SEDANG	70 - 89
3	KURANG	0 - 69

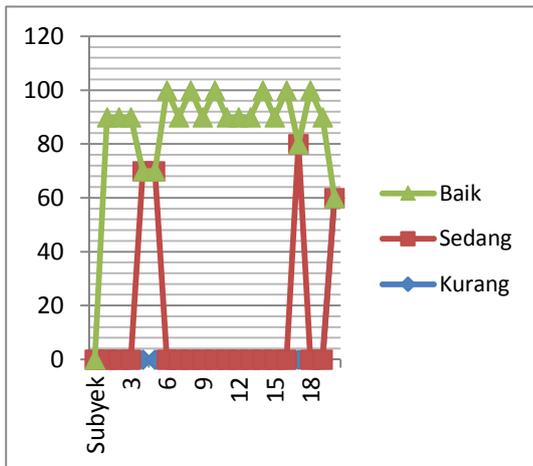
Adapun perolehan nilai siswa pada siklus I dapat dilihat dari grafik 1 berikut ini.



Grafik 1. Sebaran Nilai Siklus I

Berdasarkan grafik di atas tampak ada 30% siswa berkategori kurang atau 6 siswa, sedangkan siswa yang tergolong sedang ada 10 siswa atau 50% dari jumlah siswa. Pada kategori baik terdapat 4 siswa atau 20 % dari jumlah siswa keseluruhan. Dengan perolehan data yang didapat maka diperlukan perbaikan pada siklus II. Setelah melakukan analisis dan evaluasi hasil pada siklus I

maka dilaksanakan siklus II dengan hasil sebagai berikut.



Grafik 2 Sebaran Nilai Siklus II

Setelah permasalahan pada siklus I diperbaiki dan dilaksanakannya siklus II terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan. Berdasarkan data dan grafik 2 di atas dapat diketahui bahwa untuk kategori Baik terdapat peningkatan yang signifikan dari 4 siswa menjadi 16 siswa atau 80 %. Untuk kategori sedang mengalami penurunan dibandingkan pada siklus I, ada 3 siswa berkategori sedang pada siklus II atau 15 %. Adapun untuk kategori kurang mengalami penurunan dibanding pada siklus I. Pada siklus II ada 1 anak yang tergolong kategori kurang atau 1% dari jumlah siswa.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran perkalian suatu bilangan dengan satu bilangan melalui metode pembiasaan dapat meningkatkan hasil belajar perkalian siswa kelas IV SDN Bandar Lor 1 Kec. Mojoroto, Kota Kediri Tahun pelajaran 2014 / 2015.

Saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Keberhasilan dalam belajar tergantung berbagai aspek, oleh karena itu guru sebagai fasilitator hendaknya dapat menyatukan berbagai aspek belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Guru diharapkan mampu menerapkan metode belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga tercipta keadaan belajar yang baik.

3. Sekolah hendaknya menjadi tempat belajar dan berkreasi yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Karim, Muchtar, dkk. 1996. *Buku Pendidikan Matematika I*. Malang : Depdikbud
- Ali, Hasan, M, 1988. *Tuntunan Akhlak*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Al-Ghazali, Imam, t.thn. *Ihya' Ulumuddin Juz III*. Beirut : Dar Ihya al-Kutub al-Ilmiyah, t.th.
- Armai Arief, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- 'Athiyah, Al Abrasyi, Muhamad, 2003. *Prinsip – Prinsip Dasar Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia.
- Badruzzaman, Ahmad Dimiyathi, 2004. *Panduan Kuliah Agama Islam*. Bandung: Sinar Baru
- Budiono, 2005. *Kamus Ilmiah Populer Internasional*, Surabaya: Alumni.
- Daud Ali, M, 2000. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 1994. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : PT. Kumudasmoro Grafindo.
- DitJend Dik Das, 2012. *Pedoman Pembinaan Pendidikan Akhlak Mulia Siswa melalui Pengembangan Budaya Sekolah (SD)*. Jakarta : Kemendikbud, Cet. IV
- Djatnika, Rachmat, 1996. *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Nana, Djumhana 2001. *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami*, Yogyakarta: Yayasan Insan Kamil dan Pustaka Pelajar.
- Nasih Ulwan, Abdullah 1992. *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, diterjemahkan. Khalilullah Ahmad Masjukur Hakim, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Bandung: Rosda Karya.
- Nata, Abuddin, 1997. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ni'mah, Ainun, 2009. *Implementasi Metode Pembiasaan pada Pendidikan Agama Islam di SDIT Harapan Bunda Pedurungan Semarang*. Tersedia di http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/dis_k1/90/jtptiain-gdl-inunnimah3-4462-1 di akses tanggal 20 Juli 2014.
- Poerwodinanto, J. W. S., 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III* Jakarta : Pusat

Bahasa Departemen Pendidikan Nasional,
Balai Pustaka.

- Ramayulis, 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia,
- Syah, Muhibbin, 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin, 2003. *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Thoha, Chabib dan Zuhri, Saifudin, 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Umari, Barnawy 1984. *Materi Akhlak*, Sala : Ramadhani.
- Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*, Bandung : Ramadhan